

## ANALISIS TENTANG PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2021

<sup>1</sup>Westy Tenriawi <sup>1</sup>, Ary Herlina Kurniati <sup>2</sup>, Nuramalia<sup>3</sup>)

<sup>1).2).3)</sup>Dosen Prodi Sanitasi Kesehatan Lingkungan Politeknik Indonesia, Makassar

### ABSTRACT

Public facilities that produce the most waste are markets, waste that is not managed properly will have an impact on environmental pollution. The purpose of this study is to analyze the relationship between traders' behavior in terms of knowledge, attitudes and participation about waste processing. The benefits of this research can be seen and provide analytical information about how to treat waste as seen from the behavior of traders, namely their knowledge, attitudes and participation in solving waste problems in the market environment where they sell. The research method used is an analytical survey research type with a Cross Sectional approach. Pattallassang Takalar. A sample of 85 respondents, obtained by the proportional sampling method. (79%) knowledge of traders about waste management is good, most (62.4%) traders have a positive/supportive attitude about waste management, the level of participation of traders in waste management is mostly (67%) inactive. There is no relationship between respondents' knowledge about the participation of traders in waste management. There is a relationship between attitude and participation of traders in waste management.

Keyword : behavior, knowledge, attitudes, participation and market management

### 1. PENDAHULUAN

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini bersama dan menikmati alam sebagai lingkungan tempat tinggal kita maka menjadi sangat penting untuk menjaga kebersihan dan keindahan yang ada di tempat kita maupun di tempat umum lainnya, salah satunya adalah perhatian kita terhadap sampah. Salah satu fasilitas dan tempat umum yang paling banyak memproduksi sampah adalah Pasar, baik pasar tradisional maupun pasar moderen lainnya, dimana segala jenis sampah dari jualan pedagang bertumpuk dan bisa semakin banyak jumlahnya jika tidak dikelola dengan baik dan tepat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi manusia, pencemaran lingkungan hingga menimbulkan penularan penyakit. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya[1].

Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya. Ketika diamati dari berbagai rujukan dan pengalaman berbagai negara, permasalahan sampah sebenarnya berjalan seiring dengan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Semakin maju tingkat penguasaan teknologi, industri dan kebudayaan suatu masyarakat, diduga sampah yang ditimbulkan semakin meningkat juga. Perilaku buang sampah pedagang juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah di pasar tradisional. Dalam hal ini, penanganan masalah sampah di pasar tradisional sangat dibutuhkan adanya partisipasi dari pedagang. Partisipasi dan kesadaran pedagang sangat dibutuhkan dalam menanggulangi masalah sampah pasar, karena masalah kebersihan lingkungan tempat berdagang bukan saja tanggung jawab dan kewajiban pemerintah daerah, tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban pedagang, karena untuk menjaga lingkungan diperlukan partisipasi aktif dan sukarela dari seluruh pedagang pasar untuk mau mengurangi volume sampah yang ada di tempat pembuangan sampah sementara (TPS)[3].

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara, perilaku pedagang di pasar Pattallassang Kabupaten Takalar dalam hal pengetahuan, sikap dan partisipasi tentang pengolahan sampah dilihat dari pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pembuangan akhir sampah. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat melihat dan memberikan Informasi dan gambaran analisis tentang bagaimana pengolahan sampah yang dilihat dari perilaku pedagang yaitu pengetahuannya, sikap dan partisipasinya dalam menyelesaikan persoalan sampah di lingkungan pasar tempat berjualan. Study atau penelitian yang sama dengan

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis: Westy Tenriawi; westytenriawie@ymail.com

penelitian ini memperlihatkan dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri widodo, tentang study analisis perilaku pedagang dalam penyelesaian sampah di pasar memperoleh hasil dimana diketahui bahwa unit pasar sebagai pemegang peranan penting dalam pengelolaan pasar Merdeka belum menjalankan perannya secara maksimal dan belum sesuai dengan tujuan yang efektif dan efisien, dan perilaku pedagang yang cenderung apatis hal tersebut tidak sesuai dengan konsep manajemen, dalam hal ini yaitu asas manajemen yang seharusnya diterapkan dalam kegiatan pengelolaan sampah di pasar Merdeka kota Samarinda. Penelitian Zulkarnain, tentang Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru tahun 2009 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel faktor internal dengan tingkat partisipasi berpengaruh positif. Faktor internal meliputi; pendidikan, pendapatan dari hasil usaha dan pendapatan sampingan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah, perilaku pedagang terhadap sampah.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Pattallassang Takalar. Sampel 85 responden, yang diperoleh dengan metode *proportional sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, sedangkan variabel terikat adalah Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunkanan Chi Square dengan  $\alpha = 0,05$ ). terkait bagaimana pengelolaan sampah yang mereka lakukan dan memaparkan situasi atau keadaan pengelolaan sampah yang ada di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. Artinya penelitian ini adalah akumulasi data dasar dengan data yang di Penelitian ini terbatas kepada usaha mengungkapkan suatu fakta dengan hasil penelitian ini ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya atau fakta-fakta dari obyek yang diteliti.

## 3. HASIL PENELITIAN

Pasar Pattallassang adalah salah satu pasar tertua dan terbesar yang ada di kabupaten Takalar, dengan padatnya penduduk dan tingginya aktivitas masyarakat di dalam pasar . maka sangat memungkinkan penumpukan sampah yang berlebihan ditambah sisa barang jualan pedagang, Hal ini mengharuskan pemerintah setempat untuk selalu berusaha berbenah diri dengan berbagi usaha seperti menata pembangunan fisik maupun non fisik pasar dengan baik. Semua itu dilakukan guna tercapainya kondisi pasar yang baik khususnya pada kondisi lingkungan demi terciptanya kenyamanan transaksi jual beli masyarakat pada pasar tradisional seperti pasar Pattallassang yang dalam kesehariannya volume sampah yang ada antara 7 sampai 10 m<sup>2</sup> per hari. Masyarakat setempat mempercayai bahwa pasar tersebut memiliki nilai keberkahan tersendiri. Seperti namanya "Pattallassang", diambil dari Bahasa Makassar yang berarti sumber kehidupan, maka masyarakat berharap apa yang dibawa ke sana akan selalu tahan lama dan membawa keberkahan.

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang melakukan aktivitas jual beli di pasar Pattallassang Kabupaten Takalar berjumlah 218 pedagang dan yang dijadikan sampel sebanyak 85 pedagang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Proportional Random Sampling*.

Berikut jumlah sampel masing-masing pedagang dimana hasil analisisnya sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan, Sikap Dan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar Tahun 2021

No	Parameter	N	%
1	Pengetahuan		
	- Kurang	5	5,8
	- Cukup	13	15,2
	- Baik	67	79
2	Sikap		
	- Negatif	32	37,6
	- Positif	53	62,4
3	Partisipasi		
	- Tidak Aktif	53	62
	- Aktif	32	38

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar pengetahuan baik 67 orang (79%) , sikap positif atau mendukung 53 orang (62,4%) dan partisipasi tidak aktif 5 orang (67%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Partisipasi Pedagang Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar tahun 2021

No	Pengetahuan	Tidak Aktif		Aktif		Σ
		N	%	N	%	
1	Cukup dan Kurang	10	56	8	44	18
2	Baik	43	64	24	36	67
	Jumlah	53	62	32	38	85

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden(100%) yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, terdapat sebanyak 10 orang responden (56%) partisipasi tidak aktif dan 8 orang responden (44%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 67 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 43 responden (64%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 32 orang responden (36%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara variabel pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  *p value* sebesar 0,747, dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Pattallassang Kabupaten Takalar.

Hal ini berbeda dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh moldiono, 2020 tentang hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di pasar berang sidoarjo, adanya hubungan yang besar dan signifikan terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang di pasar dengan bagaimana pengelolaan sampah mereka.

Tabel 3. Tabulasi Silang Sikap dengan Partisipasi Pedagang Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar tahun 2021

No	Sikap	Tidak Aktif		Aktif		Σ
		N	%	N	%	
1	Negatif	28	84	5	16	32
2	Positif	43	64	24	36	53
	Jumlah	53	62	32	38	85

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 53 responden (100%) yang memiliki sikap negatif, terdapat sebanyak 27 orang responden (84%) partisipasi tidak aktif dan 3 orang responden (16%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 53 responden (100%) yang memiliki sikap positif, terdapat 26 responden (49%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 27 orang responden(51%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara variabel sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  *p value* sebesar 0,001, dapat dinyatakan maka terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Pattallassang Kabupaten Takalar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoni Hermawan tentang perilaku pedagang pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan ditinjau dari aspek sikap. Terdapat hubungan yang positif antara Sikap dengan Perilaku Pedagang Sayuran dalam mengelola kebersihan lingkungan hidup[4].

#### 1. Pengetahuan

Dalam bukunya Notoadmodjo yang menyatakan bahwa seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya[5]. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang

mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta dalam suatu aktivitas[5]. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pada dasarnya sampah merupakan produk yang sebetulnya tidak diharapkan adanya. timbulnya sampah yang berakumulasi menyebabkan manusia berupaya untuk mengatasinya, sebab telah diyakini adanya pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh karenanya. usaha ini telah lama dijalankan oleh badan-badan pemerintah maupun swasta. masalah sampah ini tidak pernah menjadi lebih kecil. Tahun demi tahun biaya yang harus dikeluarkan untuk pengelolaan sampah selalu meningkat. Oleh karena itu pengelolaan secara ekonomis dan efisien sangat didambakan peraturan disusun dan disahkan sebagai landasan pengelola sampah dalam menangani masalah tersebut dan ini semua bersumber dari faktor pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan pentingnya pengelolaan sampah di pasar[6].

## 2. Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu timbulnya tanggapan atau respon dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan pengalamannya, partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat hal ini dikarenakan banyak yang bersikap positif dari pada yang bersikap negatif, semakin banyak pedagang yang bersikap positif maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar pedagang yang bersikap negatif maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu Tindakan[2]. Jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. sikap merupakan suatu keyakinan seseorang tentang suatu objek atau situasi yang sedang di hadapi ,yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya . sikap merupakan reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterimanya. setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu)[3]. sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. maka dari itu hasil sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima)[5].

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat hasil uji- chi square antara variabel sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  *p value* sebesar 0,001, dapat dinyatakan maka terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Pattallassang Kabupaten Takalar. sikap menjadi variabel yang dapat dilihat memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi pedagang pasar yang ada di dalam dengan segala macam aktivitasnya.

## 3. Partisipasi pengelolaan pasar

Tingkat partisipasi pedagang di pasar pattallassang dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan yang mereka miliki dan bagaimana sikap pedagang dalam menyikapi persoalan sampah yang tidak pernah ada habisnya selama masih berlangsung proses jual beli dan interaksi lainnya dalam pasar, dari hasil penelitian ini pengetahuan memiliki tingkat dan akurasi hubungan yang tidak berpengaruh dalam hal partisipasi hal ini bisa saja dipengaruhi karena sebagian pedagang merasa bahwa persoalan sampah juga adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat sehingga menganggap perlu kerja sama antara pedagang dan pemerintah dalam mengelola sampah, berbeda dengan sikap dimana dapat dilihat ada hubungan antara sikap pedagang dengan tingkat partisipasi mereka dalam hal mengelola sampah di pasar Pattallassang Kabupaten Takalar.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas sebagian besar (79%) pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah sudah baik, sebagian besar (62,4%) sikap pedagang positif/mendukung tentang pengelolaan sampah, tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah sebagian besar (67%) tidak aktif. Tidak ada hubungan pengetahuan respondent tentang partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Ada hubungan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, S.1998. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
2. Elsyeh Rahmadani, 2017, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang di Pasar Raya Solok, Padang: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang Program Studi Diploma 4 Kesehatan Lingkungan.
3. Farozin, M. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Rineka Cipta, Jakarta.
4. Yoni Hermawan. 2016. *Hukum Lingkungan Pengaturan limbah dan Paradigma Industri Hijau*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisi
5. Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Rineka Cipta, Jakarta.
6. Farida, R. 2001. *Hubungan Antara Pengetahuan tentang Kebersihan dan Sikap Pengusaha Tahu dengan Perilaku Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan*. Tesistidak diterbitkan Program Magister Ilmu Lingkungan Unsil Tasikmalaya
7. Hamzah, Andi. 2016. *Penegakan Hukum Lingkungan Environmental Law Enforcement*. Bandung: PT. Alumni
8. Mandailing, M. (2001). Partisipasi Pedagang dalam Program Kebersihan dan Pengelolaan Sampah Pasar. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4777/4/2001mmm.pdf>

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal penelitian ini tentunya masih jauh dari sempurna dan dalam pelaksanaannya tidak lepas dari banyak dukungan yang turut memberikan motivasi dan masukan termasuk bantuan pendanaan dalam kelancaran kebutuhan penelitian untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada Ketua yayasan dan Direktur Kampus Politeknik Indonesia Makassar atas segala bentuk bantuan dan dukungannya selama proses penyusunan, dan penelitian ini sampai tahap akhir. Sekian dan terima kasih, wassalam.